

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN LOMPAT TALI PADA KELOMPOK B1 DI TK RAUDHATUL JANNAH TAHUN AJARAN 2017/2018

Nurul Hidayati Ramdany¹, I Nyoman Suarta², Nurhasanah³, N. L. P Nina Sriwarthini⁴

^{1, 2, 3, 4}PG-PAUD FKIP Universitas Mataram

nurul.hidayati@rocketmail.com

Abstract

Physical development is closely related to gross motor development. To develop gross motor skills, it can be developed through the Jump Rope Game. This research was motivated by the results of observations at Raudhatul Jannah Kindergarten related to the gross motoric development of children who are still not optimally developed. Based on the facts in Raudhatul Jannah Kindergarten, it shows that 7 out of 10 children still have not developed their gross motor skills, while the remaining 3 children show that their gross motor skills are quite developed, so the problem formulation of this study is how to develop gross motor skills through jumping rope games in group B1 in Raudhatul Jannah Kindergarten in the 2017/2018 Academic Year. The purpose of this study was to find out that the jump rope game can develop the gross motor skills of children in group B1 at Raudhatul Jannah Kindergarten in the 2017/2018 academic year. This type of research is development research. The subjects in this study were 10 children consisting of 6 girls and 4 boys. The method used to collect data is the method of observation and documentation method as well as data analysis using quantitative descriptive techniques. The results showed that in the development stage I reached an average value of 54.83% while in the development stage II it began to increase with an average value of 66.7% and increased optimally in the third development stage with a percentage of 85.21%. . Based on the results of this study, it can be concluded that the jump rope game performed with the right steps can develop gross motor skills in children in group B1 at Raudhatul Jannah Kindergarten Mataram.

Keywords: *Gross Motor, Skipping Rope*

Abstrak

Perkembangan fisik sangat berkaitan erat dengan perkembangan motorik kasar. Untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar tersebut dapat dikembangkan melalui Permainan Lompat Tali. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi di TK Raudhatul Jannah terkait dengan pengembangan motorik kasar anak yang masih belum berkembang optimal. Berdasarkan kenyataan yang ada di TK Raudhatul Jannah menunjukkan bahwa 7 dari 10 anak masih belum berkembang kemampuan motorik kasarnya, sedangkan sisanya sebanyak 3 anak menunjukkan kemampuan motorik kasarnya cukup berkembang, sehingga rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan kemampuan motorik kasar melalui permainan lompat tali pada kelompok B1 di TK Raudhatul Jannah Tahun Ajaran 2017/2018. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa permainan lompat tali dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak pada kelompok B1 di TK Raudhatul Jannah tahun ajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Subjek dalam penelitian ini adalah 10 anak yang terdiri dari 6 anak perempuan dan 4 anak laki-laki. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode observasi dan metode dokumentasi serta analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap pengembangan I mencapai nilai rata-rata yaitu 54,83% sedangkan pada tahap pengembangan II mulai mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata mencapai 66,7% serta meningkat secara optimal pada tahap pengembangan III dengan persentase 85,21%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan permainan lompat tali yang dilakukan dengan langkah-langkah yang tepat dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B1 di TK Raudhatul Jannah

Mataram.

Kata Kunci: Motorik Kasar, Lompat Tali

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 (dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor. 146, 2013) tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Butir 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Solehudin dan Hatimah (2009) berpendapat bahwa pendidikan prasekolah secara formal diwujudkan dalam bentuk pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK). Pendidikan di TK pada hakekatnya bertujuan untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik. Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) adalah salah satu upaya menyiapkan anak didik agar nantinya siap mengikuti pendidikan sekolah. Pendidikan di Taman Kanak-kanak merupakan suatu pendidikan prasekolah. Sebagai kegiatan prasekolah,

secara teori, seharusnya kegiatan pendidikan di Taman Kanak-kanak dilakukan melalui permainan-permainan yang menyenangkan bagi anak.

Semiawan (2008: 4) mengatakan usia dini merupakan masa keemasan (golden age), oleh karena itu pendidikan pada masa usia ini merupakan pendidikan yang sangat fundamental dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Apabila anak mendapatkan stimulus yang baik, maka seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal. Oleh karena itu pendidikan pada usia ini harus dapat merangsang seluruh aspek perkembangan perilaku, bahasa, kognitif, seni maupun fisik-motorik.

Solehudin dan Hatimah (2009), Pertumbuhan dan perkembangan anak usia TK mencakup dua peristiwa yang sifatnya berbeda, tetapi saling berkaitan dan sulit dipisahkan. Pertumbuhan mempunyai dampak terhadap aspek fisik, sedangkan perkembangan berkaitan dengan pematangan fungsi organ/individu, kedua peristiwa itu terjadi secara sinkron pada setiap individu. Oleh karena itu pendidikan TK berfungsi sangat komprehensif, tidak saja bergungsi memberikan pengalaman belajar kepada anak dalam arti sempit, tetapi berfungsi secara luas dan menyeluruh stimulasi aspek perkembangan intelektual, psikososial, fisik serta keyakinan beragama.

Perkembangan fisik sangat berkaitan erat dengan perkembangan motorik anak. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan-kegiatan terkoordinir antara susunan saraf, otot dan otak. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar, atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.

Dalam pembelajaran anak usia dini selalu mengedepankan belajar melalui bermain, sebab anak usia dini 2 – 6 tahun cara berfikirnya pada taraf periode praoperasional (Jean Piaget) artinya cara berfikir atau belajarnya anak harus melalui benda-benda yang nyata, dapat dipegang, dilihat, dirasa, dan diraba. Ada enam aspek perkembangan yang harus distimulasi dalam pembelajaran anak usia dini, yaitu: nilai moral agama, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional dan seni. Salah satu yang akan dibahas adalah mengenai perkembangan motorik kasar anak melalui permainan di Taman Kanak-kanak yaitu di TK Raudhatul Jannah BTN Taman Baru.

Permainan yang dapat merangsang motorik kasar anak beragan jenisnya salah satunya adalah lompat tali. Permainan ini dimainkan di tanah lapang atau pelataran semen dan dapat dimainkan berkelompok. Dalam permainan ini banyak menggunakan otot-otot besar yang berhubungan dengan kegiatan fisik, yaitu : berlari, berdiri, melompat dan meloncat (Andarini, 2010).

Pada kenyataannya perkembangan motorik anak prasekolah diabaikan atau bahkan dilupakan oleh orangtua, pembimbing atau guru sendiri. Hal ini dikarenakan belum pahamnya mereka terhadap perkembangan motorik menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan anak usia dini. Sedangkan orangtua mereka lebih mengembangkan kemampuan anak-anaknya pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung, dan guru-guru di TK Raudhatul Jannah dalam proses pembelajaran motorik kasar yang digunakan guru sangat kurang, oleh karena itu peneliti sengaja menggunakan permainan lompat tali untuk membantu mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 5 -6 tahun, permainan lompat tali ini juga sebagai permainan yang memvariasikan dari berbagai macam permainan yang mengembangkan motorik kasar, sebelum menggunakan permainan lompat tali, TK Raudhatul Jannah menggunakan permainan menendang, menangkap dan melempar bola, permainan kucing dan tikus, melakukan senam fantasi setiap satu minggu sekali tetapi permainan itu belum terlalu tepat dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun, oleh karena itu peneliti sengaja menggunakan permainan lompat tali sebagai bentuk permainan baru dan berharap adanya peningkatan dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Raudhatul Jannah.

Perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun sebenarnya sudah berkembang, hanya saja guru harus menstimulasi untuk berkembang dan membiasakan melakukan kegiatan yang dapat menunjang keterampilan motorik kasar untuk kehidupan anak selanjutnya. Permainan lompat tali dapat di lakukan untuk merangsang motorik kasar, sesuai

tingkat pencapaian perkembangan motorik kasar anak yang mengembangkan kelenturan gerakan tubuh, keseimbangan gerakan tubuh, gerakan untuk kelincahan, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dan kegiatan membersihkan diri melalui permainan lompat tali.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “pengembangan motorik kasar melalui permainan lompat tali di TK Raudhatul Jannah tahun pelajaran 2017/2018”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian pengembangan. Peneliti menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Langkah-langkah Penelitian Sugiyono (2012): (1) pengembangan I; (2) tahap pengembangan II; dan (3) tahap pengembangan III.

Penelitian ini dilakukan di suatu lembaga PAUD (TK) yang bernama TK Raudhatul Jannah, terdiri dari 4 kelas yaitu kelas KB, TK A, B1 dan kelas B2. Dan penelitian akan dilakukan di ruangan kelas kelompok B1 TK Raudhatul Jannah. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 selama 1 bulan terhitung bulan Juli sampai bulan Agustus 2017. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di halaman sekolah. Penelitian ini berkaitan dengan peserta didik di kelompok B1 TK Raudhatul Jannah yang berjumlah 10 anak yang terdiri dari 4 anak laki-laki dan 6 anak perempuan dengan rentang usia berkisar antara 5-6 tahun dengan tingkat kemampuan, pertumbuhan serta perkembangan yang berbeda-beda. Penerapan penelitian ini dilakukan oleh peneliti yang bekerjasama dengan guru kelas yang secara langsung mengamati dan mencatat perkembangan motorik kasar anak dalam melakukan permainan lompat tali.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini observasi dan dokumentasi. Peneliti menjadi instrumen penelitian karena dalam proses pengumpulan data itulah peneliti akan melakukan adaptasi secara aktif sesuai dengan keadaan yang dihadapi ketika berhadapan dengan subjek penelitian (Akbar, 2010). Namun untuk menjaga peneliti tetap fokus pada masalah penelitian maka peneliti juga menggunakan lembar observasi atau check list . Analisis data yang berkaitan dengan perkembangan motorik kasar anak usia 5 - 6 tahun yang dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif. Melalui analisis deskriptif ini akan dapat dilihat secara jelas tingkat kemampuan anak sebagai subjek penelitian, baik pada pengembangan pertama maupun berikutnya. Setelah data-data dalam penelitian terkumpul selanjutnya akan dianalisis. Analisis data merupakan satu langkah penting dan cukup rumit dalam pelaksanaan penelitian. Analisis data harus dilakukan oleh peneliti untuk memaparkan hasil penelitiannya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 4 Juli 2017 sampai dengan tanggal 12 Agustus 2017. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 tahap pengembangan, yakni tahap pengembangan I (tanggal 24-26 Juli), tahap pengembangan II (tanggal 31 Juli - 3 Agustus), tahap pengembangan III (tanggal 7-9 Agustus). Setiap tahap pengembangan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan/observasi, dan evaluasi/refleksi. Setiap tahap dilakukan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan adalah 1 x 45 menit.

Tahap Pengembangan I

pada pengembangan I belum ada anak (0%) mampu melakukan kegiatan melompat satu kali dengan tangan yang di ayunkan pada tali yang direntangkan secara bergantian dengan baik, sedangkan 10 anak (100%) melakukannya dengan cukup baik dan 0 anak (0%) melakukannya kurang baik. Pada indikator anak mampu berlari lalu melompat sebanyak satu kali tanpa jatuh sambil mengayunkan tangannya pada tali yang direntangkan secara bergantian belum ada anak (0%) melakukannya dengan baik, sedangkan 8 anak (80%) melakukannya dengan cukup baik, dan 2 anak (20%) melakukannya dengan kurang baik.

Pada indikator anak mampu melakukan gerakan melompat dengan ketinggian 20 cm dengan seimbang pada tali yang direntangkan secara bergantian, belum ada anak (0%) melakukannya dengan baik, sedangkan 8 anak (80%) melakukannya dengan cukup baik dan 2 anak (20%) melakukannya dengan kurang baik. Belum ada anak (0%) mampu melakukan gerakan melompat dengan tali yang direntangkan dengan ketinggian 30 – 50 cm tanpa jatuh sambil menggenggam tangannya pada tali yang direntangkan secara bergantian dengan baik, sedangkan 7 anak (70%) melakukannya dengan cukup baik dan 3 anak (30%) melakukannya dengan kurang baik. Pada indikator anak mampu melakukan kegiatan meloncat dengan satu kaki sebanyak satu kali dengan tangan yang di ayunkan pada tali yang direntangkan secara bergantian, belum ada anak (0%) melakukannya dengan baik, sedangkan 8 anak (80%) melakukannya dengan cukup baik, dan 2 anak (20%) melakukannya dengan kurang baik. Belum ada anak (0%) mampu melakukan kegiatan berlari lalu meloncat sebanyak satu kali dengan tangan yang di ayunkan pada tali yang direntangkan secara bergantian dengan kategori baik, sedangkan 6 anak (60%) melakukannya dengan cukup baik, dan 4 anak (40%) melakukannya dengan kurang baik.

Pada indikator anak mampu melakukan gerakan meloncat dengan ketinggian 10 cm pada tali yang direntangkan secara bergantian, belum ada anak (0%) yang melakukannya dengan baik, sedangkan 10 anak (100%) melakukannya dengan cukup baik, dan 0 anak (0%) melakukannya dengan kurang baik. Pada indikator anak mampu melakukan gerakan meloncat dengan ketinggian 10 – 15 cm pada tali yang direntangkan secara bergantian, belum ada (0%) melakukannya dengan baik, sedangkan 8 anak (80%) melakukannya dengan cukup baik dan 2 anak (20%) melakukannya dengan kurang baik. Pada indikator anak mampu melakukan gerakan melompat tanpa atuh sebanyak satu kali sambil tangan digenggam pada

tali yang direntangkan secara bergantian, belum ada (0%) yang bisa melakukannya dengan baik, sedangkan 8 anak (80%) melakukannya dengan cukup baik dan 2 anak (20%) melakukannya dengan kurang baik.

Pada indikator anak mampu melakukan gerakan melompat dengan ketinggian 20 cm dengan tangan yang di ayunkan dan tubuh sedikit di angkat tanpa jatuh pada tali yang direntangkan secara bergantian, belum ada anak (0%) melakukannya dengan baik, sedangkan 9 anak (90%) melakukannya dengan cukup baik dan 1 anak (10%) melakukannya dengan kurang baik. Belum ada anak (0%) mampu melakukan gerakan meloncat dengan gaya bebas pada tali yang direntangkan secara bergantian, sedangkan 8 anak (80%) melakukannya cukup baik dan 2 anak (20%) melakukannya dengan kurang baik. Belum ada anak (0%) mampu melakukan gerakan melompat dengan ketinggian 30 cm dengan gesit dan lincah dengan tangan yang di ayunkan pada tali yang direntangkan secara bergantian dengan baik, sedangkan 7 anak (70%) melakukannya cukup baik dan 3 anak (30%) melakukannya dengan kurang baik.

Pada indikator anak mampu melakukan gerakan meloncat dengan tangan memegang tali dengan lincah pada tali yang direntangkan secara bergantian, belum ada (0%), sedangkan 7 anak (70%) melakukan dengan cukup baik dan 3 anak (30%) melakukannya dengan kurang baik. Indikator anak mampu melakukan gerakan meloncat dengan ketinggian 15 cm dengan gesit dan lincah dengan tangan yang di ayunkan pada tali yang direntangkan secara bergantian, belum ada anak (0%) melakukannya dengan baik, sedangkan 8 anak (80%) melakukannya dengan cukup baik, dan 2 anak (20%) melakukannya dengan kurang baik.

Tahap Pengembangan II

Pada pengembangan II terdapat 5 anak (50%) mampu melakukan kegiatan melompat satu kali dengan tangan yang di ayunkan pada tali yang direntangkan secara bergantian dengan sangat baik, sedangkan 5 anak (50%) melakukannya dengan cukup baik. Pada indikator anak mampu berlari lalu melompat sebanyak satu kali pada tanpa jatuh pada tali yang direntangkan secara bergantian, 3 anak (30%) sudah melakukannya dengan sangat baik, sedangkan 7 anak (70%) melakukannya dengan cukup baik. Pada indikator anak mampu melakukan gerakan melompat dengan ketinggian 20 cm dengan seimbang pada tali yang direntangkan secara bergantian, 2 anak (20%) yang melakukannya dengan baik, sedangkan 8 anak (80%) melakukannya dengan cukup baik.

Pada indikator anak mampu melakukan gerakan melompat dengan tali yang direntangkan dengan ketinggian 30 – 50 cm tanpa jatuh secara bergantian, 2 anak (20%) anak yang melakukannya dengan baik, sedangkan 8 anak (80%) melakukannya dengan cukup baik dan 0 (0%) melakukannya dengan kurang baik. Pada indikator anak mampu melakukan kegiatan meloncat dengan satu kaki sebanyak satu kali dengan tangan yang di ayunkan pada tali yang direntangkan secara bergantian, 2 anak (80%) melakukannya dengan sangat baik, sedangkan 8 anak (80%) melakukannya dengan cukup baik. Terdapat 1 anak (10%) mampu

melakukan kegiatan berlari lalu melompat sebanyak satu kali dengan tangan yang di ayunkan pada tali yang direntangkan secara bergantian dengan baik, sedangkan 9 anak (90%) melakukannya dengan cukup baik dan 0 anak (0%) melakukannya dengan kurang baik. Terdapat 1 anak (10%) mampu melakukan gerakan melompat dengan ketinggian 10 cm pada tali yang direntangkan sambil mengayunkan tangannya secara bergantian dengan kriteria sangat baik, sedangkan 9 anak (90%) melakukannya dengan cukup baik.

Pada indikator anak mampu melakukan gerakan melompat dengan ketinggian 10 – 15 cm pada tali yang direntangkan dengan tangan yang di genggam secara bergantian, 2 anak (20%) melakukannya dengan sangat baik, sedangkan 8 anak (80%) melakukannya dengan cukup baik. Pada indikator anak mampu melakukan gerakan melompat tanpa jatuh sebanyak satu kali sambil tangan di genggam pada tali yang direntangkan secara bergantian, 3 anak (30%) melakukannya dengan sangat baik, sedangkan 7 anak (70%) melakukannya dengan cukup baik. Pada indikator anak mampu melakukan gerakan melompat dengan ketinggian 20 cm dengan tangan yang di ayunkan dan tubuh sedikit di angkat tanpa jatuh pada tali yang direntangkan secara bergantian, masih terdapat 3 anak (30%) melakukan dengan baik, sedangkan 7 anak (70%) melakukannya dengan cukup baik. Terdapat 3 anak (30%) mampu melakukan gerakan melompat dengan gaya bebas pada tali yang direntangkan secara bergantian dengan kriteria sangat baik, sedangkan 7 anak (70%) melakukannya dengan cukup baik.

Pada indikator anak mampu melakukan gerakan melompat dengan ketinggian 30 cm dengan gesit dan lincah dengan tangan yang di ayunkan pada tali yang direntangkan secara bergantian, 2 anak (20%) anak yang melakukannya dengan baik, sedangkan 8 anak (80%) melakukannya dengan cukup baik. Pada indikator anak mampu melakukan gerakan melompat dengan tangan memegang tali dengan lincah pada tali yang direntangkan secara bergantian, 1 anak (10%) anak yang melakukannya dengan baik, sedangkan 9 anak (90%) melakukannya dengan cukup baik. Pada indikator anak mampu melakukan gerakan melompat dengan ketinggian 15 cm dengan gesit dan lincah dengan tangan yang di ayunkan pada tali yang direntangkan secara bergantian, 2 anak (20%) anak yang melakukannya dengan baik, sedangkan 8 anak (80%) melakukannya dengan cukup baik.

Tahap Pengembangan III

Pada pengembangan III indikator anak mampu melakukan kegiatan melompat satu kali dengan tangan yang di ayunkan pada tali yang direntangkan secara bergantian dengan sangat baik terdapat 9 anak (90%) dengan sangat baik dan 1 anak (10%) cukup baik. Pada indikator anak mampu berlari lalu melompat sebanyak satu kali pada tanpa jatuh pada tali yang direntangkan secara bergantian, 6 anak (60%) sudah melakukannya dengan sangat baik, sedangkan 4 anak (40%) melakukannya dengan cukup baik. Pada indikator anak mampu melakukan gerakan melompat dengan ketinggian 20 cm dengan seimbang pada tali yang

direntangkan secara bergantian, terdapat 6 anak (60%) yang melakukannya dengan baik, dan 4 anak (40%) melakukannya dengan cukup baik.

Pada indikator anak mampu melakukan gerakan melompat dengan tali yang direntangkan dengan ketinggian 30 – 50 cm tanpa jatuh secara bergantian, terdapat 7 anak (70%) yang melakukannya dengan baik, sedangkan 3 anak (30%) melakukannya dengan cukup baik. Pada indikator anak mampu melakukan kegiatan meloncat dengan satu kaki sebanyak satu kali dengan tangan yang di ayunkan pada tali yang direntangkan secara bergantian, terdapat 7 anak (70%) melakukannya dengan baik dan 3 anak (30%) cukup baik. Terdapat 5 anak (50%) mampu melakukan kegiatan berlari lalu meloncat sebanyak satu kali dengan tangan yang di ayunkan pada tali yang direntangkan secara bergantian dengan baik, sedangkan 5 anak (50%) melakukannya dengan cukup baik. Terdapat 6 anak (60%) mampu melakukan gerakan meloncat dengan ketinggian 10 cm pada tali yang direntangkan sambil mengayunkan tangannya secara bergantian dengan kriteria sangat baik, sedangkan 4 anak (40%) melakukannya dengan cukup baik.

Pada indikator anak mampu melakukan gerakan meloncat dengan ketinggian 10 – 15 cm pada tali yang direntangkan dengan tangan yang di genggam secara bergantian, 5 anak (50%) melakukannya dengan sangat baik, sedangkan 5 anak (50%) melakukannya dengan cukup baik. Pada indikator anak mampu melakukan gerakan melompat tanpa jatuh sebanyak satu kali sambil tangan di genggam pada tali yang direntangkan secara bergantian, 7 anak (70%) melakukannya dengan sangat baik, sedangkan 3 anak (30%) melakukannya dengan cukup baik. Pada indikator anak mampu melakukan gerakan melompat dengan ketinggian 20 cm dengan tangan yang di ayunkan dan tubuh sedikit di angkat tanpa jatuh pada tali yang direntangkan secara bergantian, terdapat 6 anak (60%) melakukan dengan baik, sedangkan 4 anak (40%) melakukannya dengan cukup baik. Terdapat 8 anak (80%) mampu melakukan gerakan meloncat dengan gaya bebas pada tali yang direntangkan secara bergantian dengan kriteria sangat baik, sedangkan 2 anak (20%) melakukannya dengan cukup baik.

Pada indikator anak mampu melakukan gerakan melompat dengan ketinggian 30 cm dengan gesit dan lincah dengan tangan yang di ayunkan pada tali yang direntangkan secara bergantian, terdapat 7 anak (70%) anak yang melakukannya dengan baik, sedangkan 3 anak (30%) melakukannya dengan cukup baik. Pada indikator anak mampu melakukan gerakan meloncat dengan tangan memegang tali dengan lincah pada tali yang direntangkan secara bergantian, terdapat 3 anak (30%) yang melakukannya dengan baik, sedangkan 7 anak (70%) melakukannya dengan cukup baik. Pada indikator anak mampu melakukan gerakan meloncat dengan ketinggian 15 cm dengan gesit dan lincah dengan tangan yang di ayunkan pada tali yang direntangkan secara bergantian, 4 anak (40%) yang melakukannya dengan kriteria baik, sedangkan 6 anak (60%) melakukannya dengan cukup baik..

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa dengan permainan lompat tali yang tepat maka dapat mengembangkan motorik kasar pada kelompok B1. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase yang didapatkan pada tahap pengembangan I yaitu 54,83%, pada

tahap pengembangan II yaitu 66,7%, dan pada tahap pengembangan III yaitu 85,21%. Peningkatan yang terjadi dari tahap pengembangan I – tahap pengembangan II yaitu 11,87%, dan peningkatan yang terjadi pada tahap pengembangan II – tahap pengembangan III yaitu 18,51%.

Berdasarkan hasil pengembangan motorik kasar anak tersebut maka dapat disimpulkan bahwa: “Permainan Lompat Tali dapat mngembangkan Motorik Kasar Anak B1 di TK Raudhatul Jannah Tahun Ajaran 2017/2018”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan permainan lompat tali dapat mengembangkan motorik kasar anak, hal tersebut disebabkan karena pada saat permainan lompat tali langkah-langkah yang dilakukan sudah sesuai. Permainan lompat tali dapat mengembangkan motorik kasar anak apabila dilakukan dengan langkah-langkah permainan lompat tali sebagai berikut: (1) melakukan kegiatan melompat satu kali dengan tangan yang diayunkan pada tali yang direntangkan secara bergantian; (2) berlari lalu melompat sebanyak satu kali tanpa jatuh sambil mengayunkan tangannya pada tali yang direntangkan secara bergantian; (3) melakukan gerakan melompat dengan ketinggian 20 cm dengan seimbang pada tali yang direntangkan secara bergantian; (4) melakukan gerakan melompat dengan ketinggian 30 – 50 cm tanpa jatuh sambil tangan di ayunkan pada tali yang direntangkan secara bergantian; (5) melakukan kegiatan meloncat dengan satu kaki sebanyak satu kali dengan tangan yang di ayunkan pada tali yang direntangkan secara bergantian; (6) melakukan kegiatan berlari lalu meloncat sebanyak satu kali dengan tangan yang diayunkan pada tali yang direntangkan secara bergantian; (7) melakukan gerakan meloncat dengan ketinggian 10 cm pada tali yang direntangkan sambil mengayunkan tangannya secara bergantian; (8) melakukan gerakan meloncat dengan ketinggian 10 – 15 cm pada tali yang direntangkan dengan tangan yang digenggam secara bergantian; (9) melakukan gerakan melompat tanpa jatuh sebanyak satu kali sambil tangan digenggam pada tali yang direntangkan secara bergantian; dan (10) melakukan gerakan melompat dengan ketinggian 20 cm dengan tangan yang diayunkan dan tubuh sedikit di angkat tanpa jatuh pada tali yang direntangkan secara bergantian; (11) melakukan gerakan meloncat dengan gaya bebas pada tali yang direntangkan secara bergantian; (12) melakukan gerakan melompat dengan ketinggian 30 cm dengan gesit dan lincah dengan tangan yang diayunkan pada tali yang direntangkan secara bergantian.; (13) melakukan gerakan meloncat dengan ketinggian 15 cm dengan gesit dan lincah dengan tangan yang diayunkan pada tali yang direntangkan secara bergantian; dan (14) melakukan gerakan meloncat dengan tangan memegang tali dengan lincah pada tali yang direntangkan secara bergantian.

Motorik kasar anak melalui permainan lompat tali terlihat meningkat perkembangannya dilihat dari tahap pengembangan I mendapat persentase 54,83%, tahap

pengembangan II mendapat persentase 66,7%, dan pada tahap pengembangan III mendapatkan persentase 85,21%.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta : Bandung.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2009. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. (2009). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Akbar, Sa'dun. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2014. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional Indonesia.
- Andarini. (2010). *33 Permainan Tradisional Yang Mendidik*. Yogyakarta: Cakrawala.
- Solehudin dan Hatimah, I. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Pedagogiana Press